

PENGARUH EDUKASI PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI MEDIA TIKTOK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA JURUSAN TEKNIK JARINGAN KOMPUTER DI SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG SELATAN

Osty Histry Kapahang¹, Muhammad Didin Wahyudin¹, Wisnu Handoko¹, Pipit Pitriani¹, Suryadi¹

¹Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*korespondensi author: Ostyhistry@wdh.ac.id

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan penyakit yang mengganggu sistem kekebalan tubuh manusia. Berdasarkan World Bank (2023) pada tahun 2021 kasus HIV di Indonesia terus meningkat sebanyak 0.2%, sedangkan pada remaja menurut profil kesehatan Indonesia (2021) 14-19 tahun mengalami peningkatan dari 2.9% menjadi 3.1%. Tingginya kasus HIV/AIDS memerlukan tindakan pencegahan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan edukasi melalui video tiktok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Eksperimental dengan bentuk The One Group Pretest-Posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa jurusan TKJ yang berjumlah 94 siswa/siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian diperoleh nilai P-Value tingkat pengetahuan sebesar 0.000 dan nilai P-Value sikap sebesar 0.000, hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan intervensi edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok dan terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS agar para remaja bisa mendapatkan informasi yang baik dan melakukan pencegahan secara dini terhadap penyakit infeksi menular HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Media Tiktok, Remaja, Sikap, Tingkat Pengetahuan

HE EFFECT OF HIV/AIDS PREVENTION EDUCATION THROUGH TIKTOK MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF STUDENTS MAJORING IN COMPUTER NETWORK ENGINEERING AT SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG

ABSTRACT

HIV/AIDS is a disease that interferes with the human immune system. Based on the World Bank (2023), in 2021 HIV cases in Indonesia continue to increase by 0.2%, while in adolescents according to Indonesia's health profile (2021), 14-19 years old have increased from 2.9% to 3.1%. The high number of HIV/AIDS cases requires preventive measures. To increase knowledge and attitudes about HIV/AIDS prevention, education can be carried out through TikTok videos. The purpose of this study is to determine the effect of providing HIV/AIDS prevention education through TikTok media on the level of knowledge and attitude of students at SMK Muhammadiyah 3 South Tangerang. The research method used in this study is a quantitative research method with a type of Pre-Experimental research in the form of The One Group Pretest-Posttest design. The population in this study is all students majoring in TKJ which totals 94 students. Sampling uses the total sampling technique. The analysis of the research results used the Wilcoxon

test. The instrument used in this study used a questionnaire about HIV/AIDS. The results of the study obtained a P-Value value of 0.000 for the level of knowledge and a P-Value value for attitude of 0.000, the results showed that there was a difference in the level of knowledge before and after being given an educational intervention for HIV/AIDS prevention through tiktok media and there was a difference in attitudes before and after being given an educational intervention for HIV/AIDS prevention through tiktok media. Therefore, it can be concluded that there is an influence of HIV/AIDS prevention education through tiktok media on the level of knowledge and attitude of students of the Department of Computer Network Engineering at SMK Muhammadiyah 3 South Tangerang. The suggestions from the results of this study are expected after being given health education about HIV/AIDS so that adolescents can get good information and carry out early prevention of HIV/AIDS infectious diseases.

Keywords: HIV/AIDS, Tiktok Media, Adolescents, Attitudes, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Penyakit HIV (Human Immunodeficiency Virus) , merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papiloma Virus) yang menginfeksi sel darah putih sehingga rendahnya fungsi kekebalan tubuh manusia. AIDS (Aquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh imunitas tubuh yang menyebabkan tertularnya HIV, sehingga seseorang sangat rentan terhadap berbagai penyakit menular yang seringkali berakibat fatal (Kemenkes RI, 2020). HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang perlu diwaspadai. Karena dapat mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh pasien yang akan mendorong untuk terkena infeksi lain (Kemenkes RI., 2020).

HIV adalah virus yang menyerang sel-sel darah putih dan mengganggu sistem kekebalan tubuh, mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh individu yang terinfeksi dan mempermudah timbulnya berbagai penyakit. Di sisi lain, AIDS merupakan serangkaian gejala penyakit yang muncul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena infeksi HIV, namun sejauh ini belum ditemukan obat untuk mengobati penyakit tersebut dan memiliki dampak jangka panjang yaitu penderita dapat menularkan ke orang lain melalui pertukaran cairan tubuh seperti darah, cairan vagina, air mani, ASI dan bagi ibu hamil yang mengalami HIV/AIDS berisiko dapat menular selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Hal ini menyebabkan orang yang terkena AIDS menjadi lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit sehingga HIV-AIDS merupakan penyakit yang menyebarkan bagi semua kalangan dan orang yang terdiagnosa penyakit tersebut memiliki angka harapan hidup yang kecil (Dubrocq & Rakhmanina, 2018; Konda et al., 2022; Nurwati & Rusyidi, 2018). Sehingga pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan untuk mengurangi risiko penularan penyakit tersebut.

Masa remaja adalah masa penting untuk mengembangkan dan mempertahankan kebiasaan sosial dan emosional, hal ini penting untuk kesejahteraan mental individu tersebut. Menurut WHO salah satunya adalah dengan mengembangkan keterampilan koping, pemecahan masalah, hubungan interpersonal dan belajar mengelola emosi. Lingkungan yang mendukung dalam keluarga, di sekolah dan di komunitas yang lebih luas juga penting. Diperkirakan 10-20% remaja secara global mengalami kondisi kesehatan mental, namun ini masih kurang terdiagnosis dan diobati (WHO, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau pengetahuan seseorang tentang suatu objek indranya. Pengetahuan sangat penting untuk tindakan seseorang, jadi sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada sikap yang tidak

didasarkan pada pengetahuan. Kekurangan pengetahuan dapat menyebabkan seseorang terinfeksi HIV/AIDS (Ridwan et al., 2022).

Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari seseorang untuk bertindak secara positif atau negatif terhadap sesuatu, situasi, konsep, atau orang lain. Sikap ini mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak terhadap sesuatu melalui proses belajar. Sikap dapat berupa objek benda, keadaan, atau orang, dan sikap menunjukkan kesiapan individu untuk bereaksi secara tertentu. Kapasitas ini adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap stimulus. (Yuka Oktafirnanda et al., 2024).

Media sosial yang saat ini banyak diminati seluruh kalangan masyarakat khususnya generasi millennial dan generasi Z adalah TikTok. Aplikasi ini banyak digunakan masyarakat untuk sekedar berkreaitivitas atau membagikan informasi tentang suatu hal. Video dan musik yang disajikan pada aplikasi ini memudahkan penyampaian informasi serta dapat memberikan rangsangan bagi yang melihatnya untuk menirukan bahkan menyebarkannya. Menurut Aizah (2021), TikTok paling banyak digunakan oleh kalangan remaja 38% (18-24 tahun) dan diikuti dewasa awal 29% (25- 34 tahun). Laporan dari Monthly Active User (MAU) menyatakan bahwa pengguna aktif TikTok sebanyak 800 juta dengan usia rata-rata pada rentan usia 16 sampai 24 tahun. Dilansir dari CNN Indonesia, TikTok menjadi aplikasi sosial media yang mengalami pertumbuhan pesat baik berdasarkan unduhan di app store maupun google play store (Azizah., 2021).

Dalam era digital yang sedang berkembang pesat, aplikasi media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita. Salah satu aplikasi media sosial yang memunculkan fenomena global dan telah meraih popularitas yang luar biasa, khususnya dikalangan remaja, adalah TikTok. TikTok, sebuah aplikasi berbagi video yang didirikan oleh perusahaan Tiongkok ByteDance pada tahun 2016, telah mendapatkan popularitas yang fenomenal di seluruh dunia. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan durasi hingga 60 detik. Aplikasi ini telah menarik perhatian jutaan pengguna dari berbagai usia, latar belakang, dan budaya (Rosiana et al., 2023).

Sebaran kasus HIV di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia menyumbang sekitar 13% dari total kasus HIV di Asia Tenggara, dimana pada tahun 2019 jumlah kasus baru HIV mencapai puncaknya yaitu sebanyak 50.282 kasus dimana 7.036 orang diantaranya terkonfirmasi AIDS. Sepuluh provinsi dengan sebaran HIV terbanyak yaitu Provinsi Jawa Timur 8.935 kasus, DKI Jakarta 6.701 kasus, Jawa Barat 6.066 kasus, Jawa Tengah 5.630 kasus, Papua 3.753 kasus, Sumatera Utara 2.463 kasus, Bali 2.283 kasus, Banten 1.643 kasus, Sulawesi Selatan 1.537 kasus, dan Kalimantan Timur 1.301 kasus (PUSDATIN KEMENKES RI, 2020).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan 2022 Jumlah Kasus ODHIV Baru Menurut Sebaran Wilayah Kecamatan di tahun 2022, di Kecamatan Ciputat Sebanyak 88 ODHIV , Ciputat Timur 29 ODHIV, Pamulang 73 ODHIV, Pondok Aren 43 ODHIV, Serpong 55 ODHIV, Serpong Utara 12 ODHIV, Setu 54 ODHIV, Maka jumlah keseluruhan ODHIV baru di kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 359 (Dinkes, 2022) .

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal pada 3 Oktober 2024 di SMK Muhammadiyah 3 Tangsel dari 13 siswa/siswi dengan mengajukan 10 pertanyaan lisan tentang pengetahuan dan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS, 13 dari mereka hanya bisa menjawab 1-4 pertanyaan, hal ini karena belum ada informasi terkait edukasi kesehatan disekolah tersebut. Sehingga di SMK Muhammadiyah 3 tangsel ini penting dilakukan edukasi pencegahan HIV/AIDS. dari 13 siswa/siswi ini semuanya berasal dari kelas X dan yang hanya bisa menjawab 4 orang saja dari 10 pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS pada kelas X rendah, oleh karena itu peneliti tertarik memilih kelas X untuk sebagai responden.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Eksperimental*, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian kemudian melaksanakannya dengan cermat.

Desain penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Pencegahan Hiv/Aids Melalui Media Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer Di Smk Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan”. Desain penelitian ini adalah One Group Pretest Posttest Design, design ini tidak menggunakan kelompok control. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok. lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel,

Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi jurusan teknik jaringan komputer yang berjumlah 94 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik menggunakan program SPSS 22. Analisa data penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat.

HASIL

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (n=94)

Usia	Frekuensi (f)	Persen (%)
<15 Tahun	29	30.9%
16 Tahun	30	40.4%
>17 Tahun	27	28.7%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi Usia dari responden dalam penelitian ini. jumlah responden sebanyak 94 di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia <15 Tahun berjumlah 29 responden (30.9%), Kemudian hampir setengahnya responden berusia 16 Tahun yaitu berjumlah 30 (40.4%), dan hampir setengahnya responden berusia >17 Tahun berjumlah 27 responden (28.7%)

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (n=94)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
Laki-laki	83	88.3%
Perempuan	11	11.7%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin dengan jumlah responden sebanyak 94 di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin lakilaki yaitu berjumlah 83 responden (88.3%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 (11.7%).

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Melalui Media Tiktok Tentang Pencegahan HIV/AIDS (n=94)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang baik	77	81.1%
Cukup baik	17	18.1%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi melalui media tiktok tentang pencegahan HIV/AIDS dari 94 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 77 responden (81.1%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik yaitu sebanyak 17 responden (18.1%), Dari data tersebut diketahui bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi Melalui Media Tiktok Tentang Pencegahan HIV/AIDS (n=94)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang baik	0	0%
Cukup baik	29	30.9%
Baik	65	69.1%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi melalui media tiktok tentang pencegahan HIV/AIDS dari 94 responden didapatkan lebih besar dari setengahnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 65 responden (69.1%) dan hampir setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik yaitu 29 responden (30.9%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Dilakukan Edukasi Melalui Media Tiktok Tentang Pencegahan HIV/AIDS (n=94)

Sikap	Frekuensi (f)	Persen (%)
Negatif	92	97.9%
Positif	2	2.1%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi sikap sebelum dilakukan edukasi melalui media tiktok tentang pencegahan HIV/AIDS dari 94 responden didapatkan hampir semua responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 92 responden (97.9%) dan hampir tidak ada responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 2 responden (2.1%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang termasuk dalam kategori negatif tentang pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah Dilakukan Edukasi Melalui Media Tiktok Tentang Pencegahan HIV/AIDS (n=94)

Sikap	Frekuensi (f)	Persen (%)
Negatif	33	35.1%
Positif	61	64.9%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi sikap sesudah dilakukan edukasi melalui media tiktok tentang pencegahan HIV/AIDS dari 94 responden didapatkan lebih beras dari setengahnya responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 61 responden (64.9%), dan hampir setengahnya responden memiliki sikap negatif yaitu 33 responden (35.1). Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang termasuk dalam kategori positif tentang pencegahan HIV/AIDS.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5. 5 Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Media Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (n = 94)

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest_Pengetahuan	.499	94	.000
Posttest_Pengetahuan	.438	94	.000

Berdasarkan Tabel 5.7 Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Media Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dilakukan pada pengukuran pretest dan posttest pada hari pertama, dan hari kedua dengan menggunakan (Kolmogorov-Smirnov). Uji normalitas menunjukkan p-value 0.000 (<0.05), sehingga dapat di interpretasikan bahwa hari pertama sampai dengan hari kedua menunjukkan distribusi tidak normal, Pada hari pertama dan kedua dikarenakan mayoritas nilai yang didapatkan nilai *p-value* <0.05. sehingga pada hari pertama dan hari kedua menunjukkan nilai distribusi tidak normal, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistic non parametric yaitu Uji *Wilcoxon*.

Tabel 5. 6 Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Media Tiktok Terhadap Sikap Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest_Sikap	.537	94	.000
Posttest_Sikap	.417	94	.000

Berdasarkan Tabel 5.8 Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Media Tiktok Terhadap Sikap Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dilakukan pada pengukuran pretest (sebelum diberikan intervensi) dan posttest (sesudah diberikan intervensi) pada hari pertama, dan hari kedua dengan menggunakan (Kolmogorov-Smirnov). Uji normalitas menunjukkan p-value 0.000 (<0.05), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hari pertama sampai dengan hari kedua menunjukkan distribusi tidak normal, Pada hari pertama dan kedua dikarenakan mayoritas nilai yang didapatkan nilai *p-value* <0.05. sehingga pada hari pertama dan hari kedua menunjukkan nilai distribusi tidak normal, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistic non parametric yaitu Uji *Wilcoxon*.

Tabel 5. 7 Uji Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Media Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang selatan (n=94)

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pretest Pengetahuan	1	2	1.18	.387	0.000
Posttest Pengetahuan	2	3	2.69	.464	

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai P value = 0.000< 0.05 maka Ha diterima yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap dan sikap siswa jurusan teknik jaringan komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, peningkatan pengetahuan responden dibuktikan melalui nilai rata-rata pre test 1.18 meningkat menjadi 2.69 nilai post test setelah diberikan edukasi.

Tabel 5. 8 Uji Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Media Tiktok Terhadap Sikap Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang selatan (n=94)

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pretest Sikap	1	2	1.02	.145	0.000
Posttest Sikap	1	2	1.65	.480	

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai P value = 0.000<0.05 maka Ha diterima yang artinya ada

pengaruh pemberian edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap sikap siswa jurusan teknik jaringan komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dibuktikan melalui nilai rata-rata pre test 1.02 meningkat menjadi 1.65 nilai post test setelah diberikan edukasi.

PEMBAHASAN

ANALISA UNIVARIAT

Usia adalah salah satu sifat karakteristik yang berhubungan erat dengan keterpaparan. Usia mempunyai hubungan terhadap besarnya resiko dengan penyakit tertentu dan sifat resistensi di kelompok usia tertentu. Pada usia remaja lebih rentan terhadap infeksi HIV karena berbagai faktor sosial yaitu keterbatasan akses dan pengetahuan seputar edukasi seksual terutama organ reproduksi, minimnya penjalasan dari orang tua tentang seksualitas, dan adanya trauma yang di dapatkan pada masa lalu, serta rasa ingin tahu yang tinggi (Sari et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Nasution et al., 2022) yang melakukan penelitian di SMA TPI Basilam dengan judul “pengaruh edukasi booklet hiv/aids terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMA TPI Basilam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat tahun 2022”. Rata-rata usia responden 16-17 tahun mengalami peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi booklet HIV/AIDS , dibuktikan dengan nilai pre test sebesar 50.0% kemudian meningkat pada nilai post test sebesar 55.0% dan nilai P value yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapatkan. Pada kelompok usia remaja mereka selalu ingin mencari tahu hal-hal yang baru dan cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu sehingga membuat mereka mencoba mengakses beragam informasi melalui berbagai sumber. Sumber informasi yang didapat biasanya melalui berbagai sumber berbagai akses seperti teman, guru, orang tua dan media sosial sehingga banyak sedikitnya informasi yang diterima akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Hasdalia (2023), diketahui bahwa mayoritas orang yang hidup dengan HIV/AIDS berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 757 responden (72,5%). Temuan ini bertolak belakang dengan tinjauan biologis mengenai struktur organ reproduksi, di mana secara teoretis organ reproduksi perempuan dianggap lebih rentan karena mampu menampung cairan sperma yang terinfeksi HIV. Selain itu, penggunaan alat pelindung seperti kondom umumnya lebih dikendalikan oleh pihak laki-laki, sementara perempuan sering kali tidak memiliki kontrol penuh terhadap praktik tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian M. Arif (2022) yang menunjukkan bahwa proporsi laki-laki yang menderita HIV/AIDS lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini dipengaruhi oleh kecenderungan laki-laki yang lebih sering melakukan hubungan seksual

berisiko serta menggunakan NAPZA suntik. Sebaliknya, perempuan pada umumnya tertular dari pasangan mereka.

Lebih lanjut, penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku berisiko terhadap HIV/AIDS. Remaja, khususnya laki-laki, cenderung memiliki pergaulan yang lebih luas sehingga lebih rentan terpapar perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan penularan HIV/AIDS. Responden pada penelitian ini didominasi oleh remaja laki-laki sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfika (2023) yang menyatakan bahwa dari 132 responden penelitiannya sebagai besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 103 responden (78%) mengalami peningkatan skor pengetahuan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, pengetahuan responden tidak dilihat dari jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, karena pengetahuan bisa di dapat dari berbagai macam sumber seperti dari teman, keluarga, lingkungan, organisasi, media sosial dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pawestri (2019), jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan, jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya.

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi melalui media tiktok tentang pencegahan HIV/AIDS dari 94 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 77 responden (81.1%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik yaitu sebanyak 17 responden (18.1%), Dari data tersebut diketahui bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Menurut Anggraini (2022) pendidikan kesehatan dapat merubah tingkat pengetahuan seseorang. Ketidaktahuan merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku negative yang merugikan kesehatan. Maka dari itu perlu adanya pemberian informasi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan yakni melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat menimbulkan perilaku yang positif terhadap sesuatu.

Penelitian ini didukung oleh Elfika, E., & Trifianingsih, D. (2023) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Banjarmasin Tahun 2023". Hasil yang didapatkan berdasarkan analisis univariat rata-rata pengetahuan sebelum di intervensi (pre test) 14.92 sedangkan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan intervensi (post test) meningkat menjadi 20.16. pada analisis bivariate di dapatkan nilai P value $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tingkat pengetahuan siswa SMK Banjarmasin Tahun 2023.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa penyebab tingkat pengetahuan kurang pada responden disebabkan karena responden belum mendapatkan materi tentang pencegahan HIV/AIDS baik dari guru ataupun dari petugas kesehatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat pendidikan dimana seseorang yang belum sama

sekali terpapar atau mendapatkan informasi akan memiliki pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang sudah pernah mendapatkan informasi sebelumnya, baik itu melalui media cetak, media sosial, radio, televisi maupun penyuluhan kesehatan.

Menurut Lina Mahayati (2023) sikap dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang melalui suatu proses pengambilan keputusan yang dapat berdampak kehidupan sehari – hari dan juga lingkungan sekitar sebagai berikut: perilaku yang tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi dengan sikap spesifik terhadap sesuatu hal, perilaku juga dipengaruhi tidak hanya dengan sikap saja, tetapi juga dengan norma – norma yang subjektif yakni keyakinan kita terhadap apa yang orang lain inginkan agar kita ikut perbuat, sikap terhadap suatu perilaku dan bersama dengan norma – norma subjektif akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu tergantung dengan situasi yang ada.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Nidatul Khofiyah (2018) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja” . Hasil yang di dapatkan berdasarkan analisis univariat hasil pretest sikap remaja yang dikategorikan dalam sikap positif ada 5 responden (14%) dan kategori sikap negatif ada 30 responden (86%) dari hasil mean 59,66. Dari hasil tersebut remaja yang memberikan sikap negatif lebih banyak dibandingkan yang memberikan sikap positif.

ANALISA BIVARIAT

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *P-value* pre-test post-test (Asymp.Sig 2-tailed) pada hari pertama dan hari kedua didapatkan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh edukasi pencegahan HIV/AIDS Melalui Media tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di Smk Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.

Menurut Anggaraini & Triana (2022) edukasi kesehatan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta praktik masyarakat dalam memelihara dan mengoptimalkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2018) secara umum tujuan promosi kesehatan adalah terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, mencegah dan memberantas penyebaran penyakit, memperbaiki dan memulihkan kesehatan.

Menurut Sanggara (2024) Media Tiktok Dalam konteks pendidikan kesehatan, ini sangat penting karena topik seperti HIV/AIDS bisa menjadi berat dan sulit untuk dipahami. Dengan menggunakan media audio dan video, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih ringan dan mudah dicerna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman remaja.

Menurut Mardiyati (2025) Pengetahuan (knowlegde) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sanggara dkk (2024) data ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penkes HIV/AIDS melalui media sosial tiktok terhadap peningkatan pengetahuan remaja akhir sebelum dan sesudah penkes dengan nilai P-value sebesar 0.001 sehingga $p\text{-value} < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS melalui video TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja akhir.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Elfika (2023) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Banjarmasin Tahun 2023”. Hasil yang didapatkan berdasarkan analisis univariat rata-rata pengetahuan sebelum di intervensi (pre test) 14.92 sedangkan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan intervensi (post test) meningkat menjadi 20.16. pada analisis bivariate di dapatka nilai P value $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tingkat pengetahuan siswa SMK Banjarmasin Tahun 2023.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa edukasi kesehatan melalui media tiktok bisa menjadi salah satu strategi belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, untuk meningkatkan pengetahuan tersebut diperlukan proses belajar. Penggunaan media yang menarik dan metode yang tepat akan memunculkan minat dan motivasi belajar responden. Selain itu perlu dukungan dari berbagai pihak untuk membimbing kelompok usia remaja seperti orang tua, guru dan petugas kesehatan agar mereka bisa mendapatkan informasi yang baik dan akurat. Penerimaan informasi yang baik akan muncul pengetahuan yang baik pula. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, pengalaman, pendidikan dan keyakinan. Sehingga akan berpengaruh terhadap sedikit banyaknya informasi yang diterima oleh responden.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai P-value pre-test post-test (Asymp.Sig 2-tailed) pada hari pertama dan hari kedua didapatkan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh edukasi pencegahan HIV/AIDS Melalui Media tiktok Terhadap Sikap Siswa Jurusan Teknik Jaringan Komputer di Smk Muhammadiyah 3 Tangerang selatan.

Menurut Notoatmodjo dalam Rahmawati (2019) Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapa memulai atau membimbing tingkah laku seseorang. Sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu, menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah (2023) yang berjudul “pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja di SMK Nurul Huda Kecamatan Gladagsari”. Hasil penelitian menunjukkan sikap negatif saat pre-test 19 orang (41.35), setelah intervensi (post-test) menjadi 10 orang (21,7%), sikap positif sebelum (pre-test) 27 orang (58,7%) setelah intervensi (post-test) 36 orang (78,3%). Adanya peningkatan nilai mean sebesar 7,26%. Uji statistik paired t-test didapatkan hasil p-value $0,000^*$ dimana hasil tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja di SMK Nurul Huda Kecamatan Gladagsari.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa media tiktok sangat berpengaruh terhadap peningkatan sikap responden, hal ini karena responden memperhatikan materi yang telah disampaikan melalui media tiktok, sesuai dengan kelebihan media tiktok yaitu menambah daya Tarik dan mengurangi kejenuhan saat diberikan edukasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan terdapat perubahan tingkat sikap lebih besar terjadi pada responden setelah diberikan edukasi video melalui media tiktok yang artinya terdapat pengaruh edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap sikap siswa teknik jaringan komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa jurusan teknik jaringan komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi gambaran karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa hampir setengahnya semua responden berusia 16-17 Tahun berjumlah 30 (40.4%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (88.3%)
2. Teridentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok dari 94 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 77 responden (81.1%).
3. Teridentifikasi tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok dari 94 responden didapatkan lebih besar dari setengahnya responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 65 responden (69.1%)
4. Teridentifikasi sikap siswa sebelum dilakukan edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok dari 94 responden didapatkan hampir semuanya responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 92 responden (97.9%).
5. Teridentifikasi sikap siswa sebelum dilakukan edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok dari 94 responden didapatkan lebih besar dari setengahnya responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 61 responden (64.9%).
6. Teranalisis hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai P value $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya adanya pengaruh edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap tingkat pengetahuan siswa jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, peningkatan pengetahuan responden dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test 1.18 meningkat menjadi 2.69 sesudah diberikan edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok.
7. Teranalisis hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai P value $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya adanya pengaruh edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok terhadap sikap siswa jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, peningkatan sikap responden dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test 1.02 meningkat menjadi 1.65 sesudah diberikan edukasi pencegahan HIV/AIDS melalui media tiktok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih yang tak terhingga kepada para pihak yang telah membantu dan memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan sehingga menghasilkan manfaat buat khalayak yang membacanya.

REFERENSI

- Anggraini, D. T., Triana, N. Y., & Wirakhmi, I. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMP Negeri 1 Bojongsari. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7083-7090.
- Azizah, L., Gunawan, J., & Sinansari, P. (2021). Pengaruh Pemasaran Media Sosial TikTok terhadap Kesadaran Merek dan Minat Beli Produk Kosmetik di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), A438-A443.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel *review*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dubrocq & Rakhmanina, K. e. (2018, 2022, 2018). Profil Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja . pp. 81-89.
- Dariotis, J. K., & Chen, F. R. (2022). *Stress coping strategies as mediators: toward a better understanding of sexual, substance, and delinquent behavior-related risk-taking among transition-aged youth*. *Deviant behavior*, 43(4), 397-414.
- Elfika, E., & Trifianingsih, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK YPT Banjarmasin Tahun 2023. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 116-125.
- Faridasari, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 124-129.
- Jannah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 119-123.
- Karnia, N., & Nurhasan, N. (2023). Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 55-69.
- Kemendes, R. I. (2021). Profil kesehatan indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 139.
- Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16-20.
- Lestari, D., Shafira, A., Agustini, W., Yunizar, N., Nursanti, R., & Setiawati, D. (2024). Efek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui TikTok dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13446-13454.
- Mahayati, L., Darmawan, T. C., & Santiasari, R. N. (2023). Sikap Remaja Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 33-39.
- Mardiyati, E., Suhwardi, S., Hapisah, H., & Yuniarti, Y. (2025). Efektivitas Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Di Uniska Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1169-1175.
- Marni, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Narkoba Dan Hiv/Aids Di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesian Journal Of Community Services*, 126-134.

- Nasution, N., Insani, S. D., & Natali, K. (2023). Pengaruh Edukasi Booklet Hiv Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMA TPI Basilam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 6(1), 22-26.
- Notoatmojo, S. (2018). Promosi kesehatan teori dan aplikasinya (Revisi). *PT Rineka Cipta*, 49-76.
- Nur Latifah Sakdiyah, L. (2024). Pengaruh Edukasi Video Kesehatan Reproduksi Tentang Hiv/Aids Terhadap Sikap Remaja Di Mts Nurul Huda Kecamatan Gladagsari Boyolali Tahun 2023 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- PUSDATIN KEMENKES RI. (2020). Prevalensi Penularan HIV di Kota Tangerang Tahun 2023. *Jurnal Semesta Sehat*, (<https://jsemesta.iakmi.or.id/index.php/jm/article/view/122/101>), 67-76
- RIANI, R., Hartini, L., Destariyani, E., Eliana, E., & Kurniawati, P. S. (2021). Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Rosiana et al. (2023). the Use of Tiktok Application: the Impact on Students' Vocabulary and Attitude. PROJECT. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 227–238.
- Sanggara, R. D., Dolifah, D., & Yuliana, D. (2024). Pengaruh Penkes Hiv/Aids Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Akhir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2912-2920.
- WHO. (2019). Substansial Pemberian Edukasi Tentang Penyakit HIV/AIDS pada Remaja. *Scientific Journal of Community Services* (<https://journal.csspublishing.com/index.php/ngabdi/article/view/639/442>), 24-32.
- WHO. (2019). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga. *Carolus Journal of Nursing*, 112.
- Yukke Nilla Permata, K. S. (2024, juni 08). Hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada. pp. 314-318